

ADOPSI TEKNOLOGI UMKM BERORIENTASI EKSPOR UNTUK PELAPORAN KEUANGAN: STUDI DI KABUPATEN BANYUMAS

Oleh:

Bambang Agus Pramuka¹⁾

Email: bpramuka@yahoo.com

¹⁾Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman

ABSTRACT

This paper presents the result of an inquiry which investigates the adoption of technology for financial reporting purposes among export oriented small and medium sized firms (SMEs) in Indonesia. Most computerized accounting information systems currently available are designed for large organization, while the need for putting accounting data confidentiality, integrity and availability is also a major concerned of small business (SMEs). Using questionnaire survey, data was collected from 25 firms which produce potentially exported goods such batik, brown sugar, souvenirs and foods. Findings from this study suggest that the adoption of technology for financial reporting among small and medium enterprises is minimal. Only a very small percentage of firms that prepared accounting information internally use computerized Accounting Information System (AIS). Among identified factors that are hindering technology adoption SMEs are lack of awareness of available software technologies, high investment cost, lack of technical skills in technology operation, a lack of knowledge about technology selection, adoption, and implementation as well as a lack of knowledge in organizational development and strategic planning. Furthermore, very few firms seek financial advice from accounting firm. This study provides important insights into the practice of financial accounting among export oriented SMEs, which has received little attention thus far from academic, governmental and professional bodies.

Keywords: *Technological adoption, financial reporting, export oriented small and medium size enterprises, Banyumas Regency.*

PENDAHULUAN

Usaha kecil dan menengah mempunyai peranan penting bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Untuk alasan ini, pemerintah di berbagai belahan dunia menghabiskan waktu mereka untuk mengembangkan sektor UKM untuk mempromosikan pertumbuhan ekonomi (Travica 2002). UMKM juga dianggap sebagai fondasi ekonomi nasional dengan tingkat agilitas yang tinggi sehingga mampu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan ekonomi global serta merupakan penyumbang devisa, penghasil berbagai barang murah dan terjangkau oleh kekuatan ekonomi rakyat, dan distribusinya yang memancar luas melewati batas-batas teritorial dan sosial (Pramuka dkk, 2012). Salah satu strategi menghilangkan ketidaksetaraan pengangguran dan pendapatan adalah untuk mempromosikan pengembangan usaha kecil (Manuere dkk, 2012) karena sektor ini mempunyai kemampuan yang tinggi dalam penyerapan tenaga kerja baru (Teng dkk, 2011). Dengan kata lain, UKM baru harus diciptakan setiap tahun. UKM baru

menyediakan dasar yang ekonomi nasional dapat memperluas dan merangsang Percepatan pertumbuhan sosial-ekonomi, pengembangan dan penciptaan lapangan kerja.

Meskipun peran UKM dalam inovasi dan penciptaan lapangan kerja telah diakui secara nasional, UKM masih dianggap oleh lembaga keuangan sebagai entitas yang memiliki profil risiko tinggi. Hal ini berakibat pada tingginya bunga yang dibebankan kepada para pelaku UMKM jika dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih besar, yang berdampak pada tingginya biaya operasi dan mengurangi daya saing mereka. Track record untuk UKM kebanyakan tambal sulam atau kurang memadai atau miskin pencatatan, sementara aset dan agunan yang mereka miliki tidak cukup untuk menanggung kredit (Manuere, 2012). Keterampilan manajemen dalam menangani masalah keuangan dan persyaratan teknis lainnya juga masih terbatas (Jennex dan Amoroso 2002; Mansur dan Sulistio, 2010; Okpara, 2011; dan Rosid, 1998).

Salah satu cara untuk menghadapi permasalahan teknis di bidang keuangan adalah melalui adoptasi teknologi informasi. Dewasa ini fokus kajian terhadap adopsi teknologi informasi dalam berbagai bidang semakin populer, termasuk bagi UMKM (Ghobakhloo dkk, 2012). Oleh karena banyaknya keuntungan yang diperoleh dalam implementasi teknologi informasi maka usaha kecil dan menengah juga berupaya untuk mengadopsi teknologi untuk mendukung kegiatan bisnis mereka (Ghobakhloo dkk, 2012). Adopsi teknologi oleh UMKM berbeda dengan usaha besar karena UKM memiliki karakteristik yang spesifik seperti terbatasnya sumber daya.

Laporan keuangan menyajikan data yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan oleh berbagai pihak termasuk manajemen. Oleh karena itu informasi yang disajikan harus memehui karakteristik pelaporan keuangan seperti, akurat dan reliable (Ismail dan King, 2006; Okpara, 2011). Laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan bentuk laporan akuntansi lainnya merupakan sumber informasi utama bagi UMKM dalam pengambilan keputusan (Nayak & Greenfield, 1994; Mairead, 1997; McMahan, 2001b).

Kabupaten Banyumas memiliki 187.345 UMKM beberapa diantaranya berada di sektor unggulan daerah yang berpotensi ekspor seperti minyak atsiri, kayu olahan dan gula kelapa/ gula semut. Berikut adalah data ekspor sektor unggulan daerah Kabupaten Banyumas.

Tabel 1
Data ekspor kabupaten Banyumas, Tahun 2007-2009 (Dollar)

Jenis Komoditi	2007	2008	2009
Kayu olahan	325.639	202.782	770.286
Minyak atsiri	5.660.722	6.722.620	5.115.000

Sumber: Disperindagkop Kab. Banyumas 2007-2009

Menurut Leonidous (2004) salah satu faktor yang menghambat UKM untuk memasuki pasar ekspor adalah faktor internal kendala informasi. Di era teknologi informasi yang berkembang pesat, memaksa setiap usaha yang hendak go international untuk mengadopsi teknologi informasi seperti sistem informasi akuntansi. Dengan berbagai alasan inilah maka perlu dikembangkan sistem informasi akuntansi UMKM sektor unggulan daerah untuk meningkatkan peluang UMKM tersebut memasuki pasar global.

Dalam artikel ini akan dibahas pemanfaatan teknologi informasi dalam pelaporan keuangan oleh UMKM yang berpotensi ekspor di Kabupaten Banyumas.

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini akan dibahas ikhtisar teori tentang sistem informasi akuntansi serta pemanfaatan teknologi dalam pelaporan keuangan.

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi Akuntansi adalah suatu sistem untuk mencatat, biasanya berbasis komputer, yang menggabungkan antara prinsip dan konsep akuntansi dengan keuntungan sistem informasi dan akan digunakan untuk menganalisis dan mencatat transaksi bisnis (Pramuka dkk, 2012) Output dari sistem informasi akuntansi berupa laporan keuangan yang akan digunakan oleh manajemen, kreditor, pemerintah dan masyarakat (Hall, 2010). Sistem informasi akuntansi bermanfaat dalam menjalankan kegiatan organisasi serta menyediakan informasi yang berkenaan dengan organisasi kepada pengguna informasi atau *stakeholders* (Pramuka dkk, 2012). Sinergi antara manusia, teknologi dan laporan keuangan akan meningkatkan kemampuan manajemen dalam pengambilan keputusan (Pramuka, 2012).

Adopsi Teknologi dan Laporan Keuangan oleh UMKM

Lingkungan ekonomi modern yang didominasi oleh globalisasi, hiper-kompetisi dan pengetahuan dan informasi revolusi telah merevolusi cara bisnis dilakukan (Pavic, dkk, 2007). Zaman teknologi baru ini jelas melalui diintensifkan investasi dalam peralatan persiapan prosesing komputer dan data di bidang manufaktur dan infrastruktur layanan industri dan telekomunikasi, dan juga untuk penggunaannya tersebar luas di instansi pemerintah, organisasi pendidikan, dan, baru-baru ini, dalam rumah tangga. Sebagai akibat dari kemajuan teknologi ini, implementasi dan aplikasi ini adalah kekuatan pendorong yang signifikan di belakang banyak perubahan sosial ekonomi (Dierckx, dkk, 2009). Sebagai pemanfaatan dan komersialisasi itu menjadi lebih tersebar di seluruh dunia, adaptasi dari novel itu dapat menghasilkan peluang bisnis baru dan berbagai manfaat. Saat ini, organisasi besar dan usaha kecil dan menengah (UKM) sedang mencari cara untuk memperkuat posisi kompetitif mereka dan meningkatkan produktivitas mereka (Premkumar dkk, 2003) Dengan demikian, ada peningkatan kesadaran perlunya untuk memperoleh keuntungan melalui investasi di dalamnya dalam UKM. Alat TI secara signifikan dapat membantu UKM dengan menyediakan infrastruktur yang dibutuhkan, yang diperlukan untuk menyediakan sesuai dengan jenis informasi di waktu yang tepat. Hotel ini juga dapat menyediakan UKM dengan daya saing melalui integrasi antara mitra rantai suplai kami dan antar-organisasi fungsi dan menyediakan informasi penting (Bhagwat dkk, 2007). Namun, sebelum IT sastra telah menunjukkan bahwa hanya sejumlah kecil penelitian difokuskan pada adopsi dan penggunaan dalam UKM (Grandon dkk, 2004). Selain itu, telah ditemukan bahwa meskipun pertumbuhan eksponensial itu dalam UKM, tingkat IT adopsi oleh bisnis ini telah tetap relatif rendah (MacGregor dkk, 2005) dan organisasi besar terasa memiliki keuntungan lebih dari UKM di kedua dukungan IT peningkatan penjualan dan biaya tabungan (Riquelme dkk, 2005). Dalam mencari alasan untuk perbedaan tersebut di IT adopsi di UKM, karakteristik yang unik dari bisnis ini dapat disorot. UKM umumnya telah membatasi akses ke informasi pasar dan menderita dari globalisasi kendala (Madrid-Guijarro, dkk, 2009). Selain itu, manajemen teknik seperti keuangan, peramalan manajemen proyek analisis dan jarang digunakan oleh UKM (Blili dkk, 1993). Kecenderungan untuk mempekerjakan generalis daripada spesialis, ketergantungan pada jangka pendek perencanaan, informal dan strategi yang dinamis dan proses pengambilan keputusan, ditambah ketidaksediaan untuk mengembangkan dan

menggunakan prosedur operasi standar adalah ciri-ciri khas lainnya UKM (Dibrell dkk, 2008; Thong dkk, 1996). Namun, itu adalah sumber daya yang terbatas yang dikendalikan oleh UKM, sering disebut sebagai sumber daya kemiskinan (Thong dkk, 1997; Welsh dan White, 1981), yang merupakan pembeda utama antara UKM dan organisasi besar. Dibandingkan dengan organisasi-organisasi besar, UKM relatif lemah di berbagai tingkat (yaitu, organisasi, manajerial, teknologi, individu dan lingkungan). Oleh karena itu, IT adopsi dan penggunaan di UKM adalah pada kerugian (Al-Qirim, 2007; MacGregor, dan Vrazalic, 2006).

Teknologi informasi dalam konteks ini mencakup berbagai macam aplikasi informasi komputer di organisasi, karena definisi ini telah digunakan secara luas oleh berbagai peneliti yang berbeda. Oleh karena itu, teknologi informasi mencakup sistem informasi (IS), informasi dan teknologi komunikasi (ICT) dan Internet, serta infrastrukturnya, termasuk komputer hardware dan software, dan orang-orang yang memproses teknologi atau mengirimkan informasi untuk meningkatkan efektivitas individu dan organisasi. Berbagai perspektif pada faktor-faktor yang mempengaruhi proses adopsi ini juga disebutkan dalam literatur. Review penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi sejumlah faktor yang mempengaruhinya antara manajemen puncak, perilaku dan karakteristik, perusahaan, sumber daya, organisasi pemerintah, pelanggan, pemasok dan konsultan dan vendor teknologi informasi (Ghobakhloo dkk, 2012).

Beberapa publikasi hasil penelitian terdahulu tentang sistem informasi akuntansi berorientasi pada upaya untuk mengkaji bagaimana pemanfaatan teknologi informasi telah digunakan untuk mendukung syarat informasi bagi UMKM (Pramuka, 2012). Sebagian besar peneliti mencoba untuk mengungkap faktor yang dipertimbangkan oleh UMKM dalam mengadopsi teknologi informasi, seperti (seperti Fuller, 1996; Pollard dan Hayne, 1997). Pengembangan isu penelitian baru dibidang ini juga dilakukan oleh beberapa peneliti seperti pengembangan sistem informasi strategis serta bagaimana menyelaraskan adopsi teknologi informasi dengan kebutuhan pengguna (Cragg dkk., 2002).

Secara umum hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa adopsi teknologi informasi oleh UMKM telah mengalami perkembangan yang sangat luar biasa. Akan tetapi, banyak penelitian menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil dari sistem yang dibuat berpengaruh signifikan pada cara manajemen mengambil keputusan (Pramuka dkk, 2012). Penelitian Raymond dan Pare (1992) menyimpulkan bahwa masih terdapat UMKM dalam jumlah besar yang menggunakan teknologi informasi dalam menjalankan berbagai macam tugas administratif dan operasional usaha mereka. Akan tetapi penelitian King dkk (1991) menunjukkan bahwa belum banyak jumlah UMKM yang menggunakan teknologi informasi dalam penyelesaian masalah.

Pemanfaatan teknologi informasi yang belum populer di kalangan UMKM dapat disebabkan oleh kesulitan dalam proses adopsi teknologi tersebut. Banyak para ahli teknologi informasi yang hanya berorientasi pada proses perancangan dan implementasi dari suatu sistem sistem dan cenderung melupakan aspek yang seharusnya menjadi prioritas utama yaitu pemanfaatan sistem informasi itu sendiri (Ismail dan King, 2007). Jadi teknologi informasi bagi UMKM haruslah memberikan manfaat yang lebih besar dan lebih bersifat *user friendly*. Dengan kata lain teknologi informasi yang sangat canggih tidaklah menjamin keberhasilan pemanfaatan sistem informasi jika program yang dibuat tidak dapat menyajikan informasi yang dibutuhkan (Pramuka, dkk, 2012).

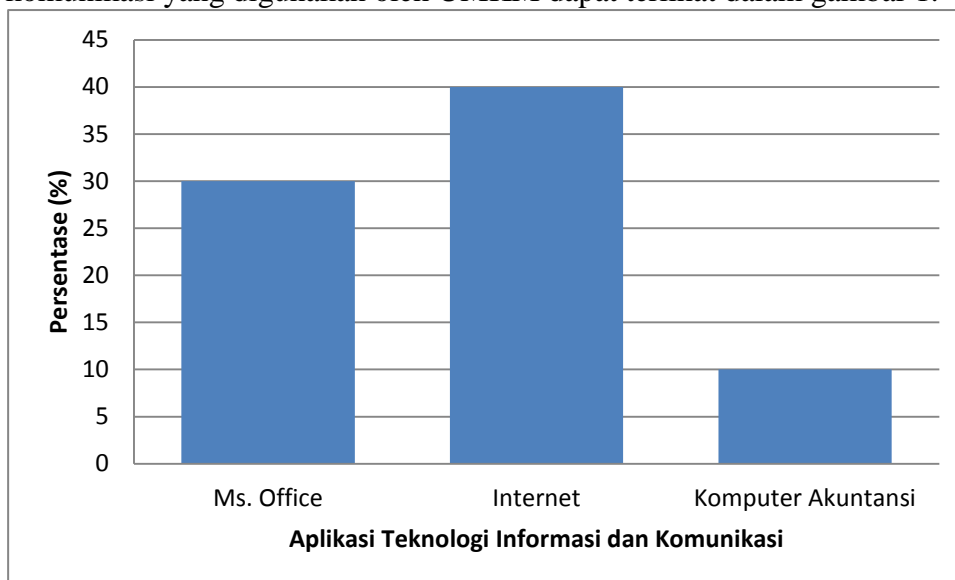
METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang pemanfaatan teknologi informasi dalam pelaporan keuangan oleh UMKM yang memproduksi barang yang berpotensi ekspor. Lokasi penelitian adalah di Kabupaten Banyumas. Populasi penelitian ini adalah Usaha Mikro Kecil Menengah yang berpotensi ekspor serta berada dalam pembinaan Departemen Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Banyumas sejumlah 25 UMKM. Seluruh populasi penelitian dijadikan sampel dan oleh karena itu metode sampling yang digunakan adalah sensus. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) oleh UMKM

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi oleh UMKM baru 40 persen yang menggunakan internet, 30 persen dapat mengoperasikan Microsoft office dan hanya 10 persen yang menggunakan komputer akuntansi. Aplikasi teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan oleh UMKM dapat terlihat dalam gambar 1.



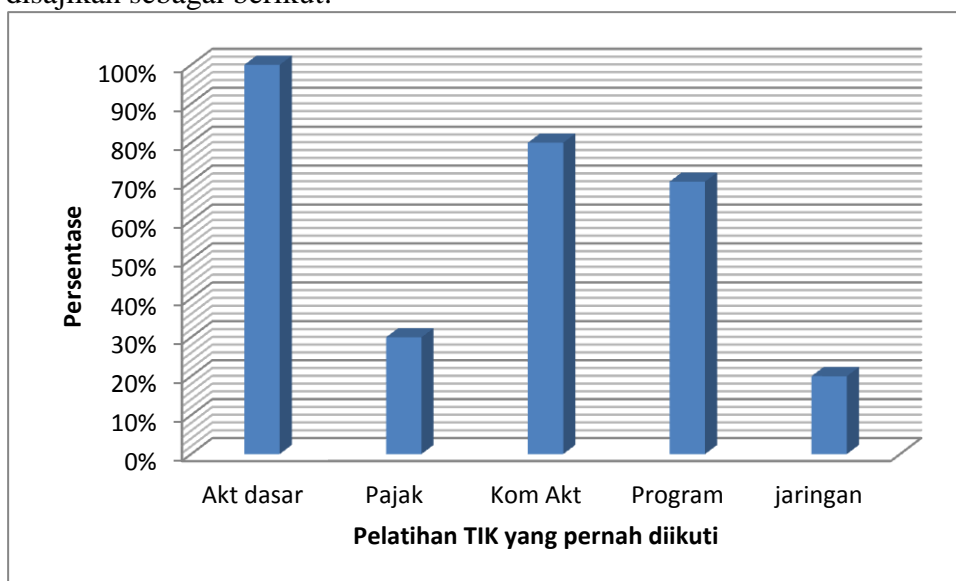
Gambar 1. Aplikasi teknologi informasi dan komunikasi

Dari UMKM yang sudah menerapkan sistem informasi akuntansi, terdapat pihak-pihak yang terkait dengan pelaporan keuangan yaitu bank, asosiasi UMKM serta kantor pelayanan pajak. Dari pihak-pihak yang terkait tersebut, UMKM memperoleh manfaat salah satunya adalah jasa pelaporan dan penyusunan laporan keuangan namun belum maksimal sehingga belum semua UMKM menerapkannya dalam kegiatan usahanya.

Informasi yang diperoleh dari UMKM yang memanfaatkan sistem informasi akuntansi adalah informasi laba-rugi usaha, perubahan modal pemilik, posisi dana usaha (neraca), pemasukan dan pengeluaran kas, biaya, perencanaan kegiatan serta pajak yang harus dibayar. Dari informasi-informasi tersebut dapat digunakan oleh pemilik, manajer, kreditur, pemda, pelanggan, pemasok serta karyawan untuk mengambil kebijakan kegiatan usahanya.

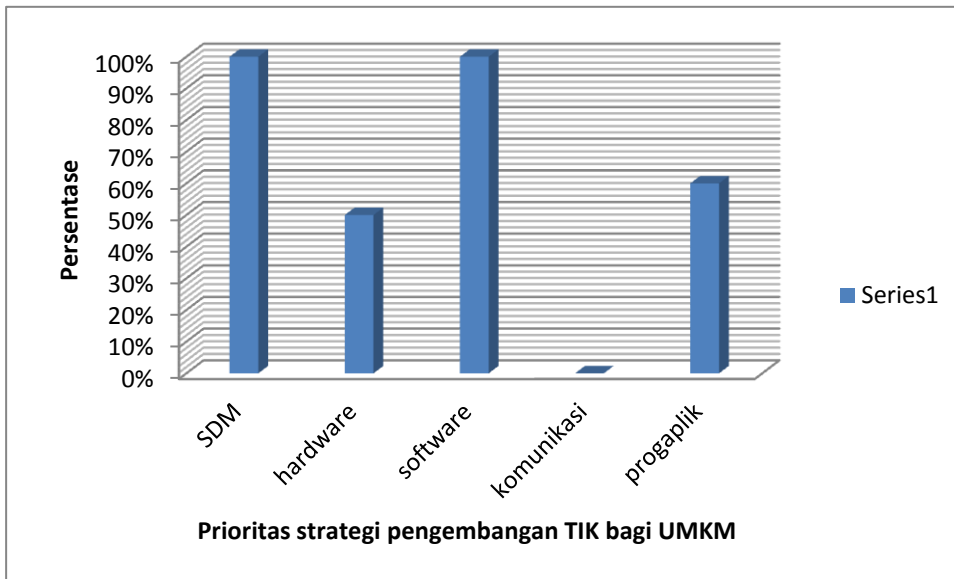
Bentuk Pelatihan Berbasis TIK

Untuk meningkatkan akses pasar yang lebih luas berbagai upaya pelatihan telah dilakukan baik oleh pelaku UMKM maupun oleh Disperindagkop khususnya dalam peningkatan kemampuan dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Adapun bentuk pelatihan yang pernah diikuti antara lain pelatihan akuntansi (100%), perpajakan (30%), komputer akuntansi (80%), pemrograman (70%) dan sisanya jaringan (20%). Gambaran pelatihan yang pernah diikuti oleh UMKM dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar 2 Pelatihan TIK yang pernah diikuti oleh UMKM sektor unggulan

Untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan berbasis teknologi informasi, berbagai upaya pengembangan teknologi informasi dan komunikasi telah dilakukan oleh pelaku UMKM melalui kerjasama dengan berbagai pihak. Berdasarkan hasil wawancara di lapangan diketahui bahwa investasi pengembangan TIK di lingkungan UMKM sektor unggulan daerah diarahkan antara lain untuk: pengembangan sistem informasi yang efektif dan terintegrasi (40%), memiliki infrastruktur teknologi informasi yang andal (90%); meningkatkan kemampuan SDM dalam penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (100%). Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan prioritas strategi dalam pengembangan TIK di lingkungan UMKM. Keragaman strategi yang telah diupayakan oleh UMKM dalam mengembangkan TIK di lingkungan mereka antara lain melalui: pelatihan SDM; penambahan perangkat keras; pengadaan perangkat lunak; pengadaan perangkat komunikasi serta pembangunan program aplikasi. Di antara strategi yang sudah dilaksanakan oleh UMKM adalah peningkatan keahlian SDM dalam penguasaan TIK dan pengadaan perangkat lunak. Hanya 50 persen saja yang memberikan prioritas pada pemutakhiran perangkat keras sedangkan 60 persen memilih untuk membeli aplikasi komputer akuntansi siap pakai (*ready used programs*).



Gambar 3 Prioritas strategi pengembangan TIK bagi UMKM

SIMPULAN

Pemanfaatan teknologi informasi di kalangan UMKM yang berpotensi ekspor masih relatif rendah hal ini disebabkan oleh beberapa alasan antara lain manfaat yang kurang, rasa puas dengan sistem akuntansi manual serta keterbatasan dana untuk membangun SIA. Pemanfaatan teknologi informasi tentunya akan memberikan manfaat bagi UMKM berupa kecepatan pelaporan keuangan, akurasi data serta adanya database yang lebih baik. Bentuk-bentuk teknologi informasi yang digunakan masih berupa software sederhana seperti MS Word, Microsoft Excel.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qirim, N., (2007), The adoption of eCommerce communications and applications technologies in small businesses in New Zealand. *Electron. Commer. Res. Appl.* vol 6, pp 462–473.
- Bhagwat, R.; and Sharma, M.K. (2007), Information system architecture: A framework for a cluster of small- and medium-sized enterprises (SMEs). *Prod. Plan. Control*, vol 18, pp 283–296.
- Blili, S.; and Raymond, L. (1993), Information technology: Threats and opportunities for small and medium-sized enterprises. *Int. J. Inf. Manag.*, vol 13, pp 439–448.
- Cragg, P.B., King, M. and Hussin, H. (2002) ‘IT alignment and firm performance in small manufacturing firms’, *Journal of Strategic Information Systems*, vol. 11, no. 2, pp. 109-132.
- Dibrell, C.; Davis, P.S.; and Craig, J. (2008), Fueling innovation through information technology in SMEs. *J. Small Bus. Manag.*, vol 46, pp 203–218.
- Dierckx, M.A.F.; Stroeken, J.H.M.(1999), Information technology and innovation in small and medium-sized enterprises. *Technol. Forecast. Soc. Change*, vol 60, pp 149–166.

- Ghobakhloo, M., Hong T.S., Sabouri, M.S., and Zulkifli, N., (2012), Strategies for Successful Information Technology Adoption in Small and Medium-sized Enterprises, *Information*, vol 3, pp. 36-67.
- Grandon, E.E.; and Pearson, J.M. (2004), Electronic commerce adoption: An empirical study of small and medium US businesses. *Inf. Manag.*, vol 42, pp 197–216.
- Hall, J.A., (2010), *Accounting Information Systems*, seventh edition, South Western, Mason, USA.
- Ismail, N.A., and King, M, (2007), Factors influencing the alignment of accounting information systems in small and medium sized Malaysian manufacturing firms, *Journal of Information Systems and Small Business* 2007, vol. 1, no. 1-2, pp. 1-20 Ismail, N.A.
- Jennex E. M., & Amoroso D. (2004). eCommerce Infrastructure Success Factors for Small Businesses in developing countries. *Electronic Commerce Research*, 263 – 286. doi:10.1023/B:ELEC.0000027983.36409.d4 <http://dx.doi.org/10.1023/B:ELEC.0000027983.36409.d4>
- Jennex, M.E., & Amoroso, D.L. (2002). e-Business and technology issues for developing economies: a Ukraine case study. *Electronic Journal of Information Systems in Developing Countries*, 10, pp. 1–14.
- King, W.R., Grover, V. and Hufnagel, E. (1989) ‘Using information and information technology for sustainable competitive advantage: some empirical evidence’, *Information and Management*, vol. 17, pp. 87-93.
- Leonidou, L.C., (2004), An Analysis of the Barriers Hindering Small Business Export Development, *Journal of Small Business Management*, vol.42 no. 3, pp.279-302.
- MacGregor, R.C.; Vrazalic, L. (2005) A basic model of electronic commerce adoption barriers: A study of regional small businesses in Sweden and Australia. *J. Small Bus. Enterp. Dev.*, vol 12, pp 510–527.
- MacGregor, R.C.; Vrazalic, L. (2006), E-commerce adoption barriers in small business and the differential effects of gender. *J. Electron. Commer. Org.* vol 4, pp 1–24.
- Madrid-Guijarro, A.; Garcia, D.; and van Auken, H.(2009) Barriers to innovation among Spanish manufacturing SMEs. *J. Small Bus. Manag.*, vol 47, pp 465–488.
- Mansur, A. dan Sulistio, J. (2010), *Policy Analysis and Design of Small and Medium Enterprises for Development Program*, Conference Proceeding, The 11th Asia Pacific Industrial Engineering and Management System Conference.
- Mairead, T., (1997), Accounting Information and Small Firms, *A paper presented at the 20th / SBA National Conference*, Belfast.
- Mansur, A. dan Sulistio, J. (2010), *Policy Analysis and Design of Small and Medium Enterprises for Development Program*, Conference Proceeding, The 11th Asia Pacific Industrial Engineering and Management System Conference.
- Marriot, N., and Marriot P., (2000), Professional Accounting and the Development of a Management Accounting Service for the Small Firms Barriers and Possibilities, *Management Accounting Research*, vol. 11, pp. 475-492.

- McMahon, R.G.P. (2001) 'Business growth and performance and financial reporting practices of Australian manufacturing SMEs', *Journal of Small Business Management*, vol. 39, no. 2, pp. 152-164.
- Nayak, A. and Greenfield, S., (1994), The Use of Management Accounting Information for Managing Micro Business, In A. Hughes and D.J. Storey edition, *Finance and the Small Firms*, London, Routledge.
- Okpara, J.O., (2011), Factors constraining the growth and survival of SMEs in Nigeria Implications for poverty alleviation, *Management Research Review*, Vol. 34 No. 2, 2011 pp. 156-171.
- Pavic, S.; Koh, S.C.L.; Simpson, M.; Padmore, J., (2007), Could e-business create a competitive advantage in UK SMEs? *Benchmarking*, vol 14, pp 320–351.
- Pramuka, B.A., Adawiyah, W.R., dan Suyono, E., (2012), *Identifikasi Kebutuhan dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi oleh Usaha Kecil Menengah Sektor Unggulan Daerah*, Prosiding Seminar Nasional Teknologi Berkelanjutan, LPPM Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.
- Premkumar, G. (2003) A meta-analysis of research on information technology implementation in small business. *J. Org. Comp. Elect. Com*, vol 13, pp 91–121.
- Raymond, L. and Pare, G. (1992) 'Measurement of information technology sophistication in small manufacturing businesses', *Information Resources Management Journal*, vol. 5, no. 2, pp. 4-16.
- Riquelme, H., (2002), Commercial Internet adoption in China: Comparing the experience of small, medium and large businesses. *Internet Res.*, vol 12, pp 276–286.
- Rosid, M, (1998), Manajemen Usaha Kecil Menengah dan Koperasi, Pusat Pengembangan Bahan Ajar-UMB, dapat diakses di www.pksm.mercubuana.ac.id/new/.../files.../31013-3-478126269633.doc
- Teng, H.S.W., Bhatia, G.S., and Anwar S., (2011), A Success versus Failure Prediction Model for Small Business in Singapore, *American Journal of Business*, Vol 26, No.1, pp.50-64.
- Thong, J.Y.L.; Yap, C.S.; and Raman, K.S., (1996), Top management support, external expertise and information systems implementation in small businesses. *Inf. Syst. Res.*, vol 7, pp 248–267.
- Thong, J.Y.L.; Yap, C.S.; Raman, K.S., (1997), Environments for information systems implementation in small businesses. *J. Org. Comput. Electron.Commer.*, vol 7, pp 253–278.
- Welsh, J.A., and White, J.F. (1981), A small business is not a little big business. *Harv.Bus. Rev.*, vol 59, pp 18–32.

